

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan penting sebab terbentuknya pribadi manusia agar memiliki keterampilan, sikap, serta kemampuan intelektual sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterima dalam hidup. Semakin baik pendidikan yang diterima seseorang semakin besar pula kualitas sumber daya manusia yang dapat tercipta.

Pendidikan dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mengacu pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang membuat manusia dapat berfikir secara aktif, menyeluruh, logis dan kritis. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan pendidikan merupakan salah satu jalan manusia dalam mengembangkan potensi dan kemampuan intelektualnya melalui jalur pendidikan formal yang diterapkan secara teratur, sistematis, dan bertingkat.

Jalur pendidikan formal yang dikenal dan dipercaya saat ini oleh masyarakat dan Negara adalah sekolah. Lembaga pendidikan tersebut dilakukan oleh bimbingan guru melalui kegiatan belajar mengajar dengan tujuan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan informasi dari proses pembelajaran. Rusman (2017: 62) mengatakan di dalam proses pembelajaran pengembangan potensi, minat, bakat, dan karakter menjadi tujuan utama tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat berlangsung dinamis apabila terdapat interaksi yang seimbang di dalamnya. Keseimbangan interaksi tersebut berlangsung apabila pihak yang terlibat dalam hal ini guru dan siswa dapat saling memberikan aksi dan respon positifnya di dalam proses pembelajaran.

Interaksi guru dan siswa akan terjalin secara aktif apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik dan menerapkannya dalam suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan berpengaruh pada kemauan siswa untuk belajar, partisipasi aktif siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta penguasaan materi pada diri siswa. Dari sinilah kreatifitas guru harus ditampilkan, dimana penerapan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang beragam menjadi cara yang dianggap efektif dalam membangun interaksi aktif siswa. Selain itu penerapan pendekatan, metode, dan model pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pada suatu mata pelajaran secara lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Winda Erwin, 2013:3).

Dari banyaknya mata pelajaran pokok yang terdapat di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipahami, dikuasai, dan mampu diterapkan di dalam kehidupan siswa. Dalam mempelajari IPS perlu diciptakan kondisi belajar yang mendorong siswa untuk dapat membangun interaksi dan menimbulkan keingintahuan yang besar. Diperlukan pula suasana belajar yang menyenangkan, agar tidak menimbulkan kebosanan dan dapat memicu diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. I Wayan Suwastana (2016: 2) mengatakan, kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik, aktifitas bersama teman atau bekerja dalam kelompok menjadi ciri khas anak usia sekolah dasar dalam menjalin interaksi menyenangkan dalam dirinya.

Guru sebagai pengarah harus dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Namun, temuan yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung di SDN Tomang 11 Pagi Jakarta, dalam pembelajaran guru masih sering menerapkan proses pembelajaran secara konvensional. Penerapan metode dan model-model pembelajaran yang beragam masih jarang sekali ditemukan. Selain itu saat penerapan diskusi kelompok yang diterapkan hanya menjadi wadah siswa untuk semakin leluasa mengobrol dengan temannya dan menimbulkan ketergantungan negatif dalam penyelesaian tugas, sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan interaksi aktif siswa belum berjalan secara baik dan kemauan siswa untuk melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran belum berjalan maksimal.

Rendahnya kemauan siswa untuk melibatkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SDN Tomang 11 Pagi khususnya pada siswa kelas VA, dapat dilihat melalui studi pendahuluan peneliti saat observasi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Dari kegiatan tersebut diperoleh data bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran berbeda-beda. Ada siswa yang sudah dapat berpartisipasi aktif dengan selalu menjawab pertanyaan dari guru, dan mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun ada juga perilaku siswa yang masih belum baik selama proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak adanya kemauan siswa dalam memperhatikan pelajaran, kurangnya kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan, kurangnya kemauan siswa untuk berani tampil di depan kelas, kurangnya fokus siswa untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas, serta yang menjadi perhatian peneliti adalah kurangnya kemauan siswa untuk dapat berpartisipasi secara penuh saat penerapan diskusi kelompok dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugasnya dalam kelompoknya tersebut.

Hal tersebut pun sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas VA, dimana guru kelas VA mengatakan memang partisipasi siswa pada kelas ini dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut

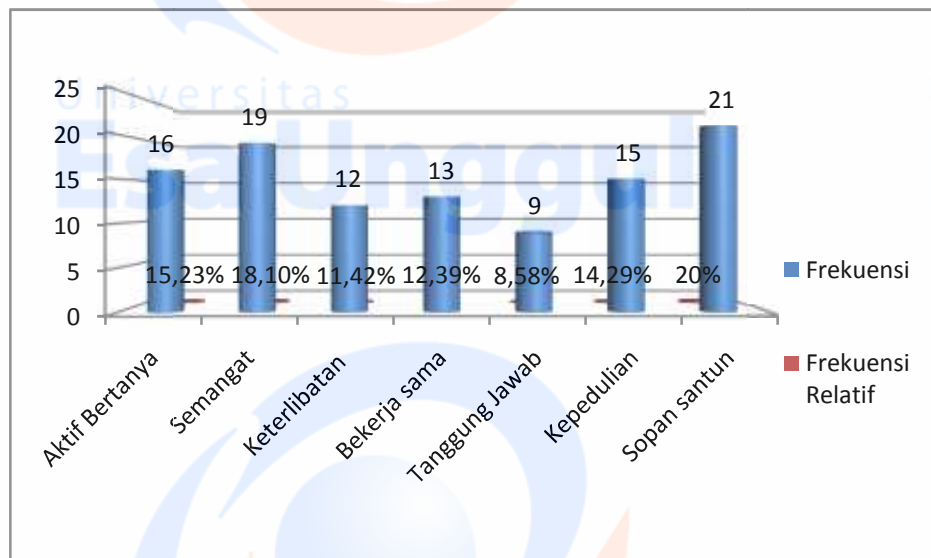
mengacu pada penilaian sikap siswa yang dilihat dari lembar pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran IPS, untuk kemudian penilaian tersebut diakumulasikan ke dalam buku nilai siswa. Data observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 1.1.** Penilaian Observasi Proses Pembelajaran di kelas V SDN Tomang 11 Pagi Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Aktif Bertanya	16	15,23 %	15,23 %
2	Semangat mengikuti pembelajaran	19	18,1 %	33,33 %
3	Keterlibatan dalam Pembelajaran	12	11,42 %	44,75 %
4	Bekerja sama	13	12,39 %	57,14 %
5	Tanggung Jawab	9	8,58 %	65,72 %
6	Kepedulian	15	14,29 %	80,01 %
7	Sopan Santun	21	20 %	100 %
Jumlah		105	100 %	

Sumber: SDN Tomang 11 Pagi yang telah diolah peneliti

Untuk mempermudah melihat sejauh mana penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran di kelas VA SDN Tomang 11 Pagi, dapat dilihat dari grafik yang terdapat di bawah ini.



**Gambar 1.1.** Grafik Penilaian Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VA SDN Tomang 11 Pagi Jakarta.

Dari grafik penilaian proses pembelajaran di atas, dapat dilihat lebih dari 50% siswa belum dapat menunjukkan sikap yang baik saat proses

pembelajaran, sehingga dalam hal ini apabila respon positif siswa belum dapat muncul secara maksimal maka akan berpengaruh pula pada kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya ketercapaian persentase pada indikator kerja sama berpengaruh pula pada keefektifan kegiatan diskusi kelompok di dalam kelas. Selain itu kurangnya rasa tanggung jawab, kepedulian, serta keterlibatan siswa berdasarkan persentase di atas membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan bermakna bagi siswa.

Melihat hal tersebut, maka perlu pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong siswa dalam memunculkan keterlibatannya di dalam kelas. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting dalam mengarahkan proses pembelajaran yang memicu interaksi aktif antar siswa. Penerapan model-model pembelajaran yang beragam dirasa dapat membangun interaksi aktif siswa serta dapat membangkitkan kembali partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Dari banyaknya pilihan variasi model pembelajaran, guru dapat dengan mudah membangkitkan kembali partisipasi siswa. Dimana setiap model memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami setiap model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik siswa.

Jika dilihat dari cara penerapannya, model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dalam proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu persoalan. Selain itu model pembelajaran NHT mengarahkan kepada aktivitas siswa dalam proses berpikir, menjalin pola interaksi antar anggota kelompok, serta bertanggung jawab dalam membantu setiap anggota kelompok dalam memahami setiap persoalan yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan uraian permasalahan diatas maka menjadi sangat penting dan mendasar untuk dilakukan penelitian mengenai peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, dengan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN Tomang 11 Pagi Jakarta”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan saat ini antara lain :

- 1.2.1 Kurangnya kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.
- 1.2.2 Pembelajaran masih berpusat pada guru.



- 1.2.3 Penggunaan metode belajar yang monoton.
- 1.2.4 Kurangnya penyajian model pembelajaran yang beragam dalam penerapan diskusi kelompok.
- 1.2.5 Kurangnya kemauan siswa untuk berpartisipasi secara penuh saat penerapan diskusi kelompok di dalam kelas.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, maka pembatasan masalah saat ini tertuju pada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN Tomang 11 Pagi Jakarta”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam upaya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN Tomang 11 Pagi Jakarta?
- 1.4.2 Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN Tomang 11 Pagi Jakarta ?

### 1.5 Alternatif Pemecahan Masalah

Dilihat dari uraian yang telah dijabarkan, maka pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi atau kerjasama antar siswa secara berkelompok dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dan pemberian nomor kepada setiap siswa.

Penerapan diskusi melalui model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir, menjalin pola interaksi antar anggota kelompok, serta bertanggung jawab dalam membantu setiap anggota kelompok dalam memahami dan menjawab setiap persoalan yang diberikan, sehingga memungkinkan terbentuknya partisipasi siswa secara langsung yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang interaktif saat penerapan diskusi kelompok di dalam kelas.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni peneliti yang akan bertindak secara langsung di dalam kelas. Prosedur pemecahan masalah yang akan peneliti gunakan disesuaikan dengan metodologi penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan yang keseluruhannya dilakukan secara spiral, hingga dapat mengetahui adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi

kelompok melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas VA di SDN Tomang 11 Pagi Jakarta.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas VA di SDN Tomang 11 Pagi Jakarta.

1.6.2 Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas VA di SDN Tomang 11 Pagi Jakarta.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak dalam bidang pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Selain itu, manfaat dari adanya penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi lain, baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1.7.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam upaya pengembangan ilmu khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok pada siswa sekolah dasar.

#### 1.7.2 Secara Praktis

##### 1.7.2.1 Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan partisipasi belajarnya terutama saat penerapan diskusi kelompok di kelas.

##### 1.7.2.2 Bagi guru

- a) Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga partisipasi siswa menjadi meningkat dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.
- b) Sebagai masukan bagi guru bahwa salah satu model yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok adalah model pembelajaran NHT.

##### 1.7.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan S1 PGSD serta sebagai bekal menjadi seorang pendidik agar dapat memperhatikan berbagai faktor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.